

Strategi Pengembangan Desa Wisata Mukapayung Kabupaten Bandung Barat

Wilda Nabiyah*, Dewi Rahmi

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*wildanabiyah030@gmail.com, dewirahmi484@gmail.com

Abstract. The tourism sector is a sector that has the potential to be developed as a source of regional income with tourism development carried out by the government with the aim of improving the welfare of the community and the country. The qualitative research method used data collection techniques, namely observation, interviews, documentation and using SWOT analysis as an analysis method to determine the strongest strategy for developing the Mukapayung tourist village. Based on the research results, it was found that the strength of Wista Mukapayung Village is that it has a beautiful natural panorama, is located in a mountainous area, has fertile natural potential and is suitable for agrotourism development, has additional attractions in the form of a games arena, has a tourism awareness group organization (Pokdarwis), and has attractions. culture and education. Furthermore, the biggest opportunity for the Mukapayung tourist village is a form of program to increase economic development in rural areas, to become a form of program to preserve local nature, to get support from the local government in developing local tourism and to have the number of tourist visits which always increases every year.

Keywords: Development Strategy, Tourism Village, SWOT Matrix

Abstrak. Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dengan pembangunan pariwisata yang dilakukan pemerintah memiliki tujuan untuk mensejahterakan masyarakat dan negara. Metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan menggunakan analisis SWOT sebagai metode analisis untuk menentukan strategi yang paling kuat untuk pengembangan desa wisata Mukapayung. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kekuatan Desa Wista Mukapayung memiliki keindahan panorama alam yang berpotensi, berlokasi di daerah pegunungan, potensi alam yang subur dan cocok untuk pengembangan agrowisata, memiliki atraksi tambahan berupa arena permainan, memiliki organisasi kelompok sadar wisata (Pokdarwis), dan memiliki atraksi budaya dan edukasi. Selanjutnya, peluang terbesar dari Desa wisata Mukapayung salah satu bentuk program untuk meningkatkan pembangunan perekonomian di daerah pedesaan, menjadi salah satu bentuk program untuk melestarikan alam setempat, mendapatkan dukungan dari pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata lokal dan memiliki jumlah kunjungan wisatawan yang selalu meningkat pertahunnya.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Desa Wisata, Matriks SWOT

A. Pendahuluan

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah, maka program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Sebagai negara dengan sumber daya alam yang melimpah, Indonesia memiliki wisata berbasis alam dan ekowisata (Santoso, Shinta dan Fianto, 2019).

Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 2009 menyatakan bahwa, Pembangunan pariwisata dilakukan pemerintah memiliki tujuan untuk mensejahterakan masyarakat dan negara. Adanya kepariwisataan untuk meningkatkan pendapatan Nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan makmur, memperluas kesempatan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan objek dan daya tarik wisata di Indonesia. Penyelenggaraan pariwisata di Indonesia dari tahun ke tahun menunjukkan perkembangan yang sangat pesat yang disebabkan adanya perubahan struktur sosial ekonomi masyarakat dan sebagian orang memiliki pendapatan yang tinggi. Kepariwisataan ini telah berkembang menjadi fenomena global, serta menjadi kebutuhan dasar dan bagian hak asasi manusia.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah perjalanan wisatawan mengalami peningkatan setiap tahunnya, akan tetapi pada tahun 2020 terjadi penurunan disebabkan terjadi adanya pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia. Dari pemerintah adanya kebijakan untuk melakukan pembatasan sosial mengharuskan orang-orang untuk mengurangi aktivitas di ruang publik untuk mengurangi risiko demi mencegah penularan virus Covid-19 ini, sehingga terjadinya terhambat terhadap mobilitas masyarakat untuk berwisata. Kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada tahun 2019 mencapai 16,11 juta kunjungan atau naik 1,88% dibandingkan dengan kunjungan pada tahun 2018. Tahun 2020 mencapai 4,02 juta kunjungan atau turun 75,03% dari tahun 2019. Sedangkan pada tahun 2021 mencapai 1,59 juta kunjungan atau turun 61,557% dibandingkan pada tahun 2020 dan 2022 mencapai 895,12 kunjungan atau naik 47,07% dibandingkan dengan kondisi bulan desember. Selain itu jumlah kunjungan wisatawan nusantara tahun 2019-2022:

Gambar 1 Kunjungan Wisatawan Nusantara 2019-2022



Sumber: Kementerian Pariwisata BPS (diolah)

Desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, aksesibilitas, amenitas dan ansilari yang ada dalam struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Dapat dijelaskan bahwa kegiatan pariwisata pedesaan yang ditawarkan adalah kehidupan sosial, ekonomi, adat istiadat masyarakat setempat, arsitektur dari bangunan maupun tata ruang desa yang mencerminkan keaslian pedesaan. Pengembangan desa wisata diperlukan potensi yang dapat diunggulkan. Potensi diartikan kemampuan yang dapat dikembangkan. Potensi yang dapat dikembangkan itu dapat diartikan sebagai potensi alam, budaya, maupun hasil cipta manusia. Oleh karena itu pengembangan desa wisata harus

dilakukan secara baik dan kreatif untuk mengembangkan identitas atau sebagai ciri khas baru bagi desa untuk memenuhi tujuan masalah yang berkaitan dengan krisis nya ekonomi daerah pedesaan, semakin bertambahnya adanya kekuatan yang rumit yang menyebabkan baik berkurangnya kesempatan kerja maupun peningkatan kekayaan masyarakat desa, salah satu jalan keluar untuk mengatasi krisis tersebut melalui pembangunan industri desa wisata skala kecil, sehingga mampu bersaing dan unggul dalam pembangunan daerah pedesaan dan menciptakan lapangan kerja baru serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Badan Pusat Statistik, Kabupaten Bandung Barat yaitu salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa barat. Kabupaten Bandung Barat merupakan pemekaran dari Kabupaten Bandung yang diresmikan pada tanggal 18 Juni 2007. Kabupaten Bandung Barat terdiri dari 16 Kecamatan. Luas Kabupaten Bandung Barat secara keseluruhan adalah 1.305,77 km². Kabupaten Bandung Barat memiliki banyak potensi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat terutama melalui sektor pariwisata. Keindahan pemandangan yang dikelilingi oleh pegunungan serta memiliki udara sejuk menjadikan Kabupaten Bandung Barat mempunyai pesona tersendiri dan menjadi ketertarikan wisatawan, baik domestik maupun dari mancanegara. Beragam jenis objek wisata yang ada di Kabupaten Bandung Barat.

Desa Mukapayung merupakan salah satu desa terpilih sebagai desa wisata yang dikembangkan oleh Pemeintah Kabupaten Bandung Barat. Program Desa wisata bertujuan untuk menjaga kearifan lokal masyarakat dan kelestarian alam di desa. Mukapayung merupakan desa dengan kondisi wisata alam yang indah dan sejarah peninggalan budaya yang menarik jika dikembangkan menjadi destinasi wisata. Perencanaan desa wisata yang menjadikan blok Mukapayung sebagai pusat desa wisata merupakan bentangan alam berupa hamparan sawah dan bukit-bukit hijau yang menyejukan mata. Desa yang memiliki potensi budaya bisa dikembangkan sebagai desa wisata. Tradisi budaya sebagai warisatn leluhur mengandung kearifan lokal yang dapat dimanfaatkan dalam pemberdayaan masyarakat untuk kedamaian dan meningkatkan kesejahteraan. Desa Mukapayung memiliki peninggalan budaya seperti Batu Mundinglaya, Batu Mukapayung, Situs Tegallega dan Situs Makam Embah Dalem Ibrahim. Pengembangan Desa Mukapayung sebagai desa wisata dilakukan sejak tahun 2010, namun pada kenyataannya saat ini potensi yang dimiliki belum sepenuhnya dioptimalkan menjadi pendukung wisata dan belum terlalu berkembang sebagaimana mestinya. Padahal letaknya strategis dengan lokasi-lokasi wisata yang sudah terkenal di kawasan Kecamatan Cililin. Selain itu potensi Desa Mukapayung yang dapat diunggulkan dari perkebunan, hasil hutan, air dan wisata alam. Wisata alam Desa Mukapayung Lembah Curugan Gunung Putri memiliki panorama yang sangat unik. Hal tersebut salah satu penarik bagi wisatawan untuk berkunjung. Selanjutnya yang belum berkembang dari kegiatan wisata ini dari beberapa potensi yang dapat mendukung kriteria desa wisata masih belum menjadi produk wisata. Kemudian yang menjadi penghambat berkembangnya desa ini yaitu akses jalan kurang memadai, penolakan dari masyarakat dan sarana prasana masih kurang. Padahal pengelola potensi yang dimiliki secara benar oleh pemerintah dan masyarakat, tentu hal ini akan memberikan dampak yang baik bagi masyarakat. Salah satu dampak yang baik itu dapat menarik para wisatawan lebih banyak untuk berkunjung dan berwisata di desa ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kekuatan (*Strength*), peluang (*opportunities*), kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*)
2. Bagaimana strategi pengembangan Desa Mukapayung

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan menggunakan analisis SWOT sebagai metode analisis untuk menentukan strategi yang paling kuat untuk pengembangan desa wisata Mukapayung

Dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Sampling Purposive* diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 15 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi pustaka.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Potensi Desa Mukapayung Mencakup Keindahan dari alam, budaya dan edukasi. Selain itu memiliki atraksi buatan seperti sarana permainan dan hiburan yang menjadi keunikan dari Desa Mukapayung. Ada beberapa aspek potensi Desa Mukapayung yaitu: aspek fisik, aspek sosial, aspek biotis, aspek tipologis, aspek budaya, aspek kerajinan, aspek upacara, aspek cerita rakyat, aspek tata bangunan dan aspek tata ruang. Potensi Desa Mukapayung terjadi karena informasi dan pengetahuan yang di peroleh dari suatu fenomena yang dapat mempengaruhi strategi pengembangan desa wisata.

Aspek fisik dari kondisi kesuburan tanah, kondisi air ini sangat bagus, selanjutnya aspek sosial ini meliputi mata pencaharian penduduk, dengan menggarap kebun, bercocok tanam, peternak dan lainnya. Selanjutnya aspek biotis seperti hewan dan jenis tumbuhan yang terdapat di desa wisata ini baik hewan ternak ataupun bukan hewan ternak. Kemudian aspek tipologis desa wisata bisa dilihat dari tata letak dan luas desa apakah didalam perkapungan, dekat perkampungan atau di tengah-tengah perkampungan. Selanjutnya aspek budaya seperti adat istiadat yang masih di pertahankan, kesenian yang ada di desa wisata serta keseniannya. Aspek kerajinan merupakan pendukung bagi masyarakat dalam mengelola makanan atau minuman khas desa, produk olahan dari hasil pertanian atau peternakan serta kerajinan tangan ataupun dari kayu atau bambu. Selanjutnya adalah aspek upacara yang dapat menjadi atraksi wisata. Kemudian aspek cerita rakyat meliputi legenda ataupun mitos yang beredar dimasyarakat desa. Selanjutnya aspek tata ruang, bagaimana kondisi desa wisata apakah berada jauh dari perkotaan atau tidak. Terakhir aspek tata bangunan di desa meliputi konsep dan tipe rumah, elemen penunjang rumah.

1. Menurut bapak Firman (Kepala Desa) mengenai potensi atraksi di Desa Mukapayung mengatakan bahwa: potensi yang ada di Desa Mukapayung ini sudah memenuhi persyaratan untuk mewujudkan desa wisata mulai dari aspek fisik, sosial, biotis, tipologi, budaya, upacara, cerita rakyat, kerajinan, dan tata letak. Usaha yang telah dilakukan untuk mengembangkan desa wisata ini kita sudah mendatangkan orang-orang yang berperan penting dalam bidang ini. Untuk atraksi wisata disini ada di tradisi atau budaya mikanyaah ngamandian munding, ada juga adat sebelum menanam padi. Sedangkan aktivitas wisatawan yang bisa dinikmati disini banyak ada wisata kuliner, wisata alam, wisata edukasi, dan wisata budaya.

Bapak Firman mengatakan bahwa aksesibilitas yang ada di Desa Mukapayung ini sudah bagus untuk akses jalan rayanya, sedangkan untuk jalan akses menuju tempat wisata masih belum memadai karena keterbatasan dan adanya peraturan yang masih belum dilaksanaka jadi belum adanya perbaikan jalan akses menuju wisata. Untuk kendaraan umum juga di sini belum ada, tapi masuk untuk kendaraan pribadi saja seperti motor dan mobil. Dan untuk papan petunjuk arah di sini baru ada satu papan petunjuk.

Bapak Firman juga mengatakan bahwa amenities di Desa Mukapayung sarana dan prasana diisni alhamdulillah sudah lengkap ada di wisata kuliner ini. Disana fasilitas nya juga sudah lengkap seperti akomodasi, rumah makan, sarana rekreasi, tempat ibadah, tempat parkir, WC, dan prasananya juga sudah lengkap mulai dari penggunaan listrik, kebutuhan air bersih, telekomunikasi, informasi, pos kesehatan dan pos keamanan.

Bapak Firman mengatakan bahwa pendukung lainnya adalah adanya organisasi atau lembaga, saat ini sudah membentuk organisasi yaitu kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dan program yang sudah di lakukan itu baru penyelenggaraan penyuluhan untuk pokdarwisanya saja untuk masyarakat belum, adanya pokdarwis ini untuk melestraikan wisata yang ada di Desa Mukapayung ini

2. Ibu Nadia (Pengelola) mengatakan bahwa atraksi di Desa Mukapayung mengatakan bahwa potensi atraksi wisata belum ada untuk pementasan-pementasan budaya. Untuk aktivitas wisata disini menyediakan wahana kola berenang, camping ground, kolam ikan, dan terapi ikan.

Ibu Nadia mengatakan bahwa aksesibilitas menuju wisata di sini masih belum memadai karena dari pihak pemerintah belum memperbaikinya, tetapi darip pihak pengelola sudah memperbaiki secara pribadi tetapi seiringnya waktu rusak lagi. Selanjutnya untuk kendaraan umum belum ada untuk menuju desa wisata kesini, dan papan petunjuk

arah juga belum memadai karena baru ada satu papan petunjuk arahnya. Namun bisa juga melihat dari google maps disana bisa melihat arah menuju tempat wisata.

Ibu Nadia mengatakan juga bahwa amenities di Desa Mukapayung Disana fasilitas nya juga sudah lengkap seperti akomodasi, rumah makan, sarana rekreasi, tempat ibadah, tempat parkir, WC, dan prasarananya juga sudah lengkap mulai dari penggunaan listrik, kebutuhan air bersih, telekomunikasi, informasi, pos kesehatan dan pos keamanan. Selanjutnya aktivitas disini yang bisa dinikmati ada kolam berenang, kolam pemancingan, kolam terapi ikan, camping juga ada disini. Sedangkan pengembangan atraksi disini belum ada seperti pementasan tari dan lainnya

3. Para pengunjung mengatakan bahwa atraksi di Desa Mukapayung mengatakan bahwa potensi atraksi di sini belum ada pementasan budaya hanya ada live musik saja.

Para pengunjung mengatakan bahwa aksesibilitas yang ada di Desa Mukapayung ini belum memadai, untuk kualitas jalan raya sudah bagus akan tetapi jalan menuju tempat wisatanya masih rusak dan berlubang. Papan petunjuk arah pun ada satu, kemudian untuk kendaraan umum juga belum ada yang menuju tempat wisata kita hanya bisa pakai kendaraan pribadi seperti mobil dan mobil.

Para pengunjung juga mengatakan bahwa amenities yang ada di Desa Mukapayung disini fasilitas sudah cukup lengkap kalau menurut saya, hanya saja toiletnya kurang bersih dan masih ada yang gelap karena tidak ada lampunya. Saya tidak melihat toko cinderamata tetapi itu tidak menjadi masalah, Air disini bersih dan air sungai juga bersih. Listrik disini juga ada dan lengkap, jaringan internet disini ada menurut saya tapi untuk yang lain tidak tahu. Pos kesehatan disini hanya menyediakan P3K saja menurut saya, karena saya melihat ada puskesmas tai lumayan jauh dari tempat wisata. Dan pos keamanan disini ada jadi sudah aman kalau menurut saya

4. Bapak Akin (RT) mengatakan bahwa atraksi di Desa Mukapayung itu tidak ada di tempat wisata. Untuk atraksi budaya di Desa Mukapayung diadakan setiap ada acara tertentu seperti adanya acara pangelarajn budaya mikanyaah munding sebagai tradisi sebelum menanam padi.

Bapak Akin mengatakan bahwa aksesibilitas Desa Mukapayung kualitas jalan rayanya bagus, udah beraspal, tetapi jalan akses menuju tempat wisatanya yang rusak dan berlubang serta berbatu, tapi masih bisa dilalui dan bisa juga diperbaiki oleh pihak pengelola dan pihak pemerintah desanya. Untuk papan petunjuk disini hanya ada satu saja itu ada di dekat pangkalan ojek. Serta untuk angkutan umum seperti angkot ataupun bis disini tidak ada

Bapak Akin mengatakan juga bahwa amenities yang ada di Desa Mukapayung ini cukup lengkap dan bisa saja di perbaiki ataupun di tambah.

5. Bapak Mikki (Ketua Pokdarwis) mengatakan bahwa atraksi di Desa Mukapayung ini ada atraksi Mikanyaah Munding yaitu tradisi sebelum menanam padi oleh para petani, pangelaran pencak silat, calung, lengser, kecapi. Namun untuk di tempat wisata ini belum adanya pementasan seperti itu.

Bapak Mikki mengatakan juga bahwa aksesibilitas Desa Mukapayung akses jalannya cukup mudah karena ada papan petunjuk arah ketika sudah masuk gapura depan. Untuk angkutan umum tidak ada sepertinya karena saya tidak melihat. Untuk lampu penerangan sudah cukup baik, tetapi masih harus ditambah agar cukup terang di jalan-jalan tertentu.

Bapak Mikki mengatakan juga bahwa amenities yang ada di Desa Mukapayung ini fasilitas yang ada di wisata alam belum lengkap fasilitasnya, masih banyak yang harus di benahi lagi dan untuk wisata edukasi juga belum lengkap. Disana fasilitas nya yang ada di wisata kuliner sudah lengkap seperti akomodasi, rumah makan, sarana rekreasi, tempat ibadah, tempat parkir, WC, dan prasarananya juga sudah lengkap mulai dari penggunaan listrik, kebutuhan air bersih, telekomunikasi, informasi, pos kesehatan dan pos keamanan. Dan untuk atraksi wisata disini ada di tradisi atau budaya mikanyaah ngamandian munding, ada juga adat sebelum menanam padi. Sedangkan aktivitas wisatawan yang bisa dinikmati disini banyak ada wisata kuliner, wisata alam, wisata

edukasi, dan wisata budaya. Dan untuk sarana dan prasana diisni alhamdulillah sudah lengkap ada di wisata kuliner ini

Pembangunan di Indonesia yaitu pembangunan dalam sektor pariwisata. Ada beberapa program yang dirancang pemerintah daerah Kabupaten Bandung Barat yaitu program pengembangan desa wisata, potensi utama desa wisata ini adalah memiliki atraksi objek wisata yang indah dan terus dijalankan dala berbagai aspek hidup keseharian masyarakat. Strategi pemerintah desa sangatlah di perlukan untuk mengembangkan desa wisata agar Desa Mukapayung bisa berkembang terus unggul dan mampu membangun desa wisata. Salah satu peran pemerintah desa Kabupaten Bandung Barat untuk mengembangkan potensi sektor pariwisata tersebut tentu dengan merencanakan, merancang, menyusun, dan pengendalian evaluasi pembangunan daerah untuk mengoptimalkan putaran roda ekonomi dan kesjahteraan masyarakat luas senantiasa menerus dilakukan. Strategi yang telah dilakukan oleh pemerintah desa dengan dilihat empat konsep dasar, yaitu dalam atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan ansilari. Strategi pemerintah desa dalam hal atraksi yaitu terus berinovasi dan mengembagkan objek wisata yang ada di Desa Mukapayung, selanjutnya dalam aksesibilitas strategi pemerintah desa bisa memperbaiki infrastruktur desa, peningkatan promosi wisata, dan menyediakan paket wisata. Selanjutnya strategi pemerintah desa itu berusaha menyediakan homestay dan pengembangan fasilitas pendukung lainnya serta membuat satu organsisai yang bisa mengatur destinasi wisata yang ada di Desa Mukapayung ini.

Teknologi berkembang begitu pesat, hal ini dapat sebuah peluang bagi para pemilik usaha dalam mengembangkan usahanya dengan memanfaatkan teknologi tentunya akan ada peningkatan aktivitas pemasaran yang terbantu dengan adanya teknologi di Desa Wisata ini. Tenkologi yang di terapkan di desa wisata Mukapayung ini belum di kembangkan kerena masih banyak nya yang harus dipersiapkan dalam mengembangkan teknologi. Desa wisata ini masih menggunakan sistem manual dengan memberikan lembar. Desa wisata Mukapayung belum memiliki website untuk dimasukkan ke aplikasi-aplikasi yang seperti Traveloka, Agoda dan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para narasumber makan dapat ditemukan beberapa kekuatan, peluang, kelemahan dan ancaman dalam pengembangan desa wisata Mukapayung yang di tunjukkan dalam bentuk tabel matriks pada tabel berikut:

Tabel 1. Matriks Analisis SWOT Pengembangan Potensi Desa Mukapayung Menjadi Desa Wisata

Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
<ul style="list-style-type: none"> • Desa Mukapayung memiliki keindahan panorama alam yang berpotensi dapat dijadikan sebagai bagian dari aktivitas wisata. • Desa Mukapayung berlokasi di daerah pegunungan. Hal ini membuat Desa Mukapayung memiliki udara yang sejuk dan nyaman. • Desa Mukapayung memiliki potensi alam yang subur dan cocok untuk pengembangan agrowisata. • Desa Mukapayung memiliki atraksi tambahan berupa arena permainan. • Desa Mukapayung memiliki organisasi kelompok sadar wisata (Pokdarwis) • Memiliki atraksi budaya dan edukasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi aksesibilitas menuju desa wisata seperti akses jalan menuju desa wisata dan objek wisata yang rusak dan berlubang. Tidak adanya angkutan umum yang beroperasi dan kurangnya arah jalan menuju desa wisata. • Keterbatasan sarana pelengkap dan penunjang wisata. • Kurangnya promosi yang dilakukan terhadap beberapa daya tarik wisata. Sehingga pengunjung yang datang hanya berasal dari daerah sekitar desa. • Kurangnya kreativitas masyarakat dalam mengelola produk hasil pertanian dan tidak adanya produk kerajinan. • Rendahnya partisipasi masyarakat desa Mukapayung dapat menghambat pengembangan desa wisata.

- Masih rendahnya pengunjung atraksi budaya dan edukasi.

Peluang (*Opportunity*)

- Desa wisata merupakan salah satu bentuk program untuk meningkatkan pembangunan perekonomian di daerah pedesaan.
- Desa wisata merupakan salah satu bentuk program untuk melestarikan alam setempat.
- Dukungan dari pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata lokal.
- Memiliki jumlah kunjungan wisatawan yang selalu meningkat pertahunnya.

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024

Ancaman (*Threat*)

- Persaingan dengan destinasi lain di wilayah sekitar.
- Ancaman bencana alam seperti longsor.
- Potensi kerusakan lingkungan akibat peningkatan jumlah wisatawan.

Berdasarkan matriks analisis SWOT pada tabel 1 maka dapat dirumuskan beberapa strategi pengembangan Desa Mukapayung yaitu:

1. SO (Strengths-Opportunities)

Yaitu strategi yang memanfaatkan kekuatan Desa Mukapayung untuk mengambil peluang yang ada diantaranya yaitu:

- Mengembangkan kerjasama dan koordinasi antara pihak pengelola, masyarakat, dan pihak desa untuk mengatasi tantangan pengembang desa wisata.
- Mengembangkan paket wisata agrowisata dengan memadukan potensi alam yang subur dan beragam jenis tumbuhan sebagai daya tarik, serta menyesuaikan dengan minat wisatawan modern untuk menarik lebih banyak kunjungan.
- Mengembangkan atraksi budaya dan edukasi untuk meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung.

2. ST (Strengths - Threats)

Yaitu strategi yang memanfaatkan kekuatan Desa Mukapayung untuk mengatasi ancaman yang ada diantaranya yaitu :

- Memanfaatkan potensi wisata yang sudah ada sekaligus mengelola potensi wisata secara tepat untuk menghadapi persaingan antar objek wisata.
- Meningkatkan kualitas layanan dan pengalaman wisatawan untuk mengatasi persaingan dengan destinasi wisata lain di wilayah sekitar.
- Melakukan mitigasi terhadap ancaman yang ada dengan mengatasi kelemahan yang dimiliki.

3. WO (Weaknesses - Opportunities)

Yaitu strategi yang memanfaatkan peluang yang ada untuk mengatasi kelemahan yang dimiliki diantaranya yaitu:

- Memperbaiki aksesibilitas menuju desa wisata dengan perbaikan infrastruktur jalan dan arah jalan yang jelas untuk meningkatkan akses wisatawan.
- Mengembangkan sarana dan fasilitas pelengkap dan penunjang wisata, seperti fasilitas telekomunikasi dan pengelolaan produk hasil pertanian serta kerajinan masyarakat. Penambahan fasilitas, misalnya peneduh di tempat parkir, *homestay*, dan toko cinderamata.
- Mengembangkan kreativitas masyarakat dalam mengelola produk hasil pertanian agar memiliki daya tarik unik.

4. WT (Weaknesses - Threats)

Yaitu strategi yang meminimalisir semua kelemahan dan ancaman yang ada diantaranya yaitu:

- a. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata sebagai upaya menghadapi ancaman dari persaingan dengan destinasi wisata lain di wilayah sekitar.
- b. Meningkatkan promosi dan pemasaran destinasi desa wisata berbasis alam kepada pemerintah daerah dan instansi terkait untuk mendapatkan dukungan dan dana dalam pengembangan desa wisata.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan faktor yang menjadi kekuatan Desa Wisata Mukapayung yaitu kuat, berpeluang, usulan strategis yang diberikan bersifat agresif, artinya Desa Wisata Mukapayung berada dalam kondisi kelayakan yang sangat baik, sehingga sangat memungkinkan untuk terus berkembang, memperluas dan meraih kemajuan maksimal. Wisata ini memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan sepenuhnya peluang yang ada, dan harus menerapkan strategi yang mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif. Strategi SO dapat digunakan untuk melakukan strategi pengembangan Desa Wisata Mukapayung dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang sudah ada. Strategi pengembangan baru Desa Wisata Mukapayung melalui analisis SWOT adalah sebagai berikut:
 - 1) Strategi SO (*Strenght Opportunity*)
 - b. Mengembangkan potensi wisata,
 - c. Mngembangkan kerjasama dan koordinasi dengan *Stakeholder*
 - d. Mengembangkan atraksi budaya dan edukasi
 - 2) Strategi WO (*Weakness Opportunity*)
 - a. Meningkatkan aksesibilitas menuju desa wisata
 - b. Menambah fasilitas seperti fasilitas telekomunikasi, tiolet, penehuh atau atap di tempat parkir kendaraan
 - c. Meningkatkan kuantitas serta kualitas promosi.
 - d. Mengembangkan kreativitas masyarakat dalam mengelola produk
 - 3) Strategi ST (*Strenght Threat*)
 - a. Mengoptimalkan potensi wisata
 - b. Melakukan mitigasi terhadap ancaman
 - c. Membangun dan memperbaiki sarana prasarana wisata,
 - 4) Strategi WT (*Weakness Threat*)
 - a. Meningkatkan partisipasi masyarakat
 - b. Meningkatkan promosi dan pemasaran destinasi desa

Acknowledge

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua, Dosen Pembimbing, Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan FEB Unisba, dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan, dukungan, doa dan semangatnya.

Daftar Pustaka

- [1] Aliffianto, A. Y., Erstiawan, M. S., & Santoso, R. (2021). Strategi Pengembangan Wisata Paralayang Di Kota Batu. *Majalah Ekonomi: Telaah Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 26(1), 71-78.
- [2] Andajani, E., Widjaja, F. N., & Prihartiningrum, A. E. (2017, October). Pengembangan Potensi Desa Wisata melalui Analisa SWOT Di Kecamatan Kalitidu Bojonegoro. In *Seminar Nasional dan Gelar Produk/ SENASPRO 2017* (pp. 909-915). Universitas Muhammadiyah Malang.

- [3] Annisa, F. S. (2023). ANALISIS SWOT UNTUK PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI MUTUN DI DESA SUKAJAYA LEMPASING KECAMATAN TELUK PANDAN.
- [4] Bagiana, I. G. B. Y. S., & Yasa, I. N. M. (2017). Pengembangan Desa Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Penglipuran, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(9), 1836-1867.
- [5] Bernardino, A. (2019). Penataan Sentra Kerajinan Topeng Malang sebagai Destinasi Wisata Di Dusun Kedungmonggo, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang (Doctoral dissertation, ITN Malang).
- [6] Ghani, Y. A. (2017). Pengembangan sarana prasarana destinasi pariwisata berbasis budaya di Jawa Barat. *Jurnal Pariwisata*, 4(1), 22-31.
- [7] Haq, F. U., Suganda, D., & Rachmat, H. (2021). Strategi Pengembangan Desa Karanganyar Sebagai Desa Wisata Di Kabupaten Bandung Barat. *MEDIA BINA ILMIAH*, 15(9), 5209-5218.
- [8] Irvianti, S. N. (2021). Strategi Pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- [9] Kartini, Y. (2022). Strategi Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Wisata Putri Malu Kampung Juku Batu, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- [10] Khoerunisa, S. A., Hermawan, I., & Karomah, I. D. (2023). Menggali Kearifan Lokal Dalam Jejak Kebudayaan Desa Mukapayung Kecamatan Cililin. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 3(6), 78-95.
- [11] Kristiawan, M. Y. (2018). *Analisa SWOT Potensi Wisata di Desa Giriharjo Panggang Menuju Desa Wisata* (Doctoral dissertation, Program Studi Teologi FTEO-UKSW).
- [12] Lestari, I. A., Rahim, S., & Rasdiana, R. (2023). Strategi Pengembangan Program Desa Wisata Dalam Mewujudkan Desa Mandiri Di Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Selayar. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 4(2), 270-283.
- [13] Mahadewi, N. P., & Sudana, I. P. (2017). Model Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Kenderan, Gianyar, Bali. *Jurnal Analisis Pariwisata ISSN*, 1410, 3729.
- [14] Marpaung, Happy. 2002. *Pengetahuan Kepariwisataaan*. Bandung: Alfabeta.
- [15] Oka, Yoeti. 2013. *Perencanaan & Pengembangan Pariwisata*. Penerbit Pratnya Paramita
- [16] Puksi, F. F., Sinaga, E. K., Kurniati, C., & Handyaningrum, N. (2021). PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEMANDUAN WISATA DI DESA WISATA SUNTENJAYA KABUPATEN BANDUNG BARAT. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 667-672.
- [17] Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*
- [18] Suryabrata, Sumadi. 1987. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali
- [19] Ahmad Kholik, & Dewi Rahmi. (2023). Strategi Pengembangan UMKM Makanan dan Minuman di Kelurahan Tamansari Kota Bandung. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 133–142. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i2.2796>
- [20] Nurhaliza Novianty Tsania, & Yuhka Sundaya. (2023). Analisis Ekonomi Sikap Pekerja Migran Indonesia terhadap Risiko Kerja Luar Negeri. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 117–124. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i2.2822>